
Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 14, Number. 1, Januari 2021

p-ISSN : 2087-7501, e-ISSN : 2715-4459

Hlm : 13-27

Journal Home Page : <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>

TAFAKUR PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Nawal El Zuhby

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

nawalel74@gmail.com

Abstract

At the end of 2019 there were almost all countries affected by the covid-19 virus outbreak which caused a fairly high mortality rate. Coronaviruses (cov) causes the emergence of more serious flu illnesses such as (MERS-CoV) and (SARS-CoV). This study aims to understand the notion of contemplation, the 19th plague, the understanding of Islamic education and how to contemplate in dealing with the covid-19 virus outbreak. Based on the background of the problem that examines how to meditate during the co-19 pandemic in the perspective of Islamic education, the researcher will provide a solution to the problem. Researchers use a qualitative research approach (qualitative research) and use the type of case study research (case study). Because the type of case study research itself is an inquiry activity that describes or explains what is happening in life and provides a way out for the problem under study. Meditate in dealing with the covid-19 virus outbreak in a way, always asking for protection from Allah SWT, endeavor, trust, and believe in the healing that Allah SWT gave.

Keywords: *Tafakur, Covid-19, Islamic Education*

Abstrak

Pada akhir tahun 2019 terjadi hampir di seluruh negara terkena wabah virus covid-19 yang menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi. Coronaviruses (CoV) menyebabkan timbulnya penyakit flu sampai yang lebih serius seperti (MERS-CoV) dan (SARS-CoV). Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengertian tafakur, wabah covid-19, pengertian pendidikan Islam dan cara bertafakur dalam menghadapi wabah virus covid-19. Berdasarkan latar belakang masalah yang mengkaji bagaimana bertafakur saat terjadinya pandemi covid-19 dalam perspektif pendidikan Islam, maka peneliti akan memberi solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Karena jenis penelitian studi kasus sendiri merupakan kegiatan penyelidikan yang mendeskripsikan atau menjelaskan tentang apa yang sedang terjadi di kehidupan dan memberi jalan keluar untuk permasalahan yang dikaji. Bertafakur dalam menghadapi wabah virus covid-19 ini dengan cara, selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT, berikhtiar,

bertawakal, dan yakin akan kesembuhan yang Allah SWT berikan.

Kata kunci: Tafakur, Covid-19, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya wabah virus covid-19 yang menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi. Wabah ini sangat cepat penularannya. Covid-19 apabila menempel pada benda mati akan bertahan hingga 9 hari. Apabila manusia terkena virus itu menyebabkan penyakit dengan gejala yang berawal *common cold* sampai dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹ Risiko penularan pada 31 Januari 2020 sangat tinggi di negara tetangga, negara-negara Asia, diikuti oleh Eropa (Inggris, Perancis, Rusia, Jerman), Oseania (Australia) dan Amerika Utara (AS dan Kanada).² Virus corona yang muncul di kota Wuhan China pada bulan Desember 2019 hanya butuh waktu yang sebentar untuk menyebar hingga ke provinsi Hubei dan sekarang telah menyebar ke seluruh provinsi yang ada di China dan menyebar ke lebih dari 20 negara pada 30 Januari 2020.³ Dr James Lyons-Weiler, CEO dari "Institute for Pure and Applied Knowledge," membuat pernyataan online yang mengerikan pada 3 Februari 2020, yang mengklaim bahwa coronavirus novel (SARS-CoV-2) yang bertanggung jawab atas epidemi covid-19 yang sedang berlangsung adalah kemungkinan besar dibangun melalui rekombinasi laboratorium.⁴

Akhirnya mereka melakukan penelitian apakah benar pernyataan itu. Hasilnya adalah tidak ada teori yang mendukung tentang pembentukan virus covid-19 buatan manusia. Wabah virus covid-19 menyerang banyak negara di dunia. Negara Indonesia juga termasuk negara yang mempunyai tingkat kematian tinggi akibat terjangkitnya wabah virus covid-19 ini. Virus covid-19 dapat menyerang semua manusia tidak pandang usia, mulai dari balita, anak-anak, orang dewasa, orang tua, ibu hamil, atau ibu menyusui. Pada bulan Maret Indonesia telah terjangkit oleh covid-19 ini, awal mulanya hanya 2 orang yang resmi dan telah di periksa

¹Dewi Murniati, "Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)," *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 26, no. 2 (2020): 4–7, <https://doi.org/10.3201/eid2602.190697>.

²Najmul Haider et al., "Passengers' Destinations from China: Low Risk of Novel Coronavirus (2019- NCoV) Transmission into Africa and South America," *Epidemiology and Infection*, (2020): 1–7, <https://doi.org/10.1017/S0950268820000424>.

³A. Wilder-Smith and D. O. Freedman, "Isolation, Quarantine, Social Distancing and Community Containment: Pivotal Role for Old-Style Public Health Measures in the Novel Coronavirus (2019-NCov) Outbreak," *Journal of Travel Medicine*, 27, no. 2 (2020): 1–4, <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>.

⁴Pei Hao et al., "Is SARS-CoV-2 Originated from Laboratory? A Rebuttal to the Claim of Formation via Laboratory Recombination," *Emerging Microbes and Infections*, 9, no. 1 (2020): 545–47, <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1738279>.

terkena virus ini namun penyebaran virus ini sangat cepat sehingga setiap hari tidak di pungkiri ada orang yang telah terkena atau terjangkit virus ini.⁵

Belakangan diketahui bahwa dua orang (perempuan berusia 31 tahun dan ibunya berusia 64 tahun) mengetahui status mereka yang terinfeksi dari berita, dan bahwa presiden mengumumkan hal tersebut kepada publik sebelum petugas kesehatan memberitahukan kepada mereka secara langsung.⁶ Jika pada 2 Maret 2020 ditemukan 2 pasien positif covid-19, maka pada 24 Maret 2020 jumlah kasus telah melonjak drastis menjadi 686 di mana hanya 30 orang yang dinyatakan sembuh dan 55 orang meninggal (bnpb.go.id, 24 Maret 2020).⁷ Walaupun kasus positif corona di Indonesia terbilang sedikit dibanding negara lain, namun rasio kematian atau *death rate* mencapai 8,3% yaitu dua kali lipat tingkat kematian rata-rata dunia yang dihitung 4,07%.⁸ Lima provinsi tertinggi dalam kasus covid-19 adalah Jakarta (675), Jawa Barat (149), Banten (106), Jawa Timur (90), dan Jawa Tengah (63) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).⁹ Penyakit covid-19 yang timbul disebabkan oleh virus corona merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah menjangkit manusia (*World Health Organization, 2019*).¹⁰

Corona virus disease (covid-19) adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian.¹¹ Gejala covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.¹² WHO merekomendasikan cara pencegahan tertularnya covid-19 pada diri manusia adalah dengan cara melakukan tahap-tahap dasar, mulai dengan cara mencuci tangan secara rutin menggunakan alkohol atau sabun dan air, melakukan *physical distancing* dengan orang yang

⁵ Siti Nafsiah, "Implementasi Gaya Hidup Kerohanian Mahasiswa IAKN Toraja Dalam Menyikapi Pencegahan Covid-19," 1–5.

⁶ A Ibrahim Almuttaqi, "Kekacauan Respons Terhadap COVID-19 Di Indonesia," *The Insights*, 1, no. 13 (2020): 1–7.

⁷ Debora Sanur, "Wacana Kebijakan Lockdown Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia," 12, no. 6 (2020): 25–30.

⁸ Kasiano Vitalio Louis IX King, Anggita Dwi Ardani, "Melawan Corona: Solid Walau Berjarak," 2020, 1–8.

⁹ Ramadhan Tosepu et al., "Correlation Between Weather and Covid-19 Pandemic in Jakarta, Indonesia," *Science of The Total Environment* 725 (2020): 1–4, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>.

¹⁰ Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisi Efek Contagius (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2, no. 2 (2020): 117–25.

¹¹ Tarisa Novita Indana Zulva, "Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, 1–4, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

¹² Surotul Ilmiyah Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)," 4 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>.

timbul gejala batuk atau bersin, menutup mulut ketika batuk atau bersin, serta melakukan pengobatan ketika merasa timbul gejala covid-19.¹³ Proteksi dasar dilakukan karena sampai saat ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan wabah virus covid-19 dan agar tidak mudah tertular. Beberapa negara seperti Amerika berusaha mengembangkan vaksin berbasis RNA dan DNA, Perancis memodifikasi vaksin campak sehingga dapat digunakan untuk virus covid-19.¹⁴

Tafakur adalah kegiatan merenung, memikirkan dan menimbang dengan sungguh-sungguh. Tafakur merupakan aktivitas perenungan pada alam semesta beserta isinya, yang melibatkan tiga aspek sekaligus, yaitu aspek kognisi, afeksi dan spiritual, seseorang yang melakukan kegiatan tersebut (bertafakur) berarti mengoperasikan informasi yang diperoleh melalui panca indera manusia, dengan seperti itu akan timbul. perasaan pada manusia untuk memahami setiap makhluk ciptaan Allah SWT.¹⁵ Pada hakikatnya, tafakur merupakan suatu kesadaran untuk mendapatkan bukti adanya Allah dan kekuasaan-Nya yang bermuara ujungnya pada suatu keyakinan.¹⁶ Tafakur diulang sebanyak 18 kali didalam Al-qur'an, diantaranya Allah SWT berfirman pada QS. An- Nahl (16):11.¹⁷ Bertafakur dalam menghadapi wabah virus covid-19 ini dengan cara, selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT, berikhtiar, bertawakal, dan yakin akan kesembuhan yang Allah SWT berikan.

Pendidikan Islam merupakan kegiatan kependidikan yang bertujuan membentuk sifat dan perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada agama Islam. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al- qur'an dan hadits.¹⁸ Pendidikan Islam berdasarkan kepada Al-qur'an dan juga As- sunnah akan memunculkan bermacam-macam isyarat tentang pentingnya membangun sistem pendidikan Islam yang lengkap yang diantaranya adalah visi dan misi pendidikan Islam, tujuan, kurikulum, dan sebagainya, melainkan juga akan menemukan prinsip- prinsip yang wajib dipegang teguh dalam proses

¹³ Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7, no. 1 (2020): 45–67.

¹⁴N. S. P. Suni, "Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona," *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI XII*, no. 3 (2020): 13–18.

¹⁵ Achmad M. Masykur Nancy Indah Mawarni, Yeniari Indriyana, "Dinamika Psikologis Tafakur Pada Anggota Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3, no. 2 (2006): 49–68, <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.49>.

¹⁶ Desri Ari Enghariono, "Tafakur Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal El-Qanuny* 5, no. 1 (2019): 134–48.

¹⁷ Indriya, "Konsep Tafakur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19," *Jurnal Sosial Budaya*, 7, no. 3 (2020): 211–16, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

¹⁸ Dkk. Prof. Dr.A. Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, 1997, <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.

mengembangkan pendidikan Islam.¹⁹ Dalam term yang lebih luas, pengertian pendidikan agama Islam adalah “usaha yang lebih menekankan dalam pengembangan fitrah keberagaman (religiousitas) peserta didik bisa lebih mampu memahami, menghayati dan mengimplementasikan ajaran-ajaran islam.²⁰ Zakiyah Daradjat mengemukakan, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu kegiatan untuk membina serta mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹ Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah.²² Ciri khas pendidikan Islam terlihat dari perumusan dasar baik filosofis maupun teologis, tujuan yang berlandaskan kepada ajaran-ajaran Al-qur’an dan Al-hadits.²³ Pendidikan agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-qur’an dan sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya “Insan Kamil”.²⁴ Dengan demikian pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.²⁵ Pendidikan agama Islam mempunyai jejak pada neurosains, dan neurosains mempunyai jejak pada pendidikan agama Islam. Neurosains adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dengan memberi perhatian pada sistem saraf, terutama otak.²⁶ Jejak neurosains dalam Al-qur'an dapat dijumpai pada istilah-istilah yang digunakan untuk menyebut aktifitas otak, seperti: tafakkur (berpikir), tadabur (merenung), tabashshur (memahami) dan lain sebagainya.²⁷

19 Mastang Ambo Baba, “Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6, no. 1 (2018): 1–18, <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.616>.

20 Tajuddin Nur, “Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat,” *Jurnal Solusi*, 10, no. 20 (2011): 1–9.

21 M. Nafiur Rofiq, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Falasifa*, 1, no. 1 (2010): 1–14.

22 Mappasiara, “Pendidikan Islam: Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya,” *Inspiratif Pendidikan*, 7, no. 1 (2018): 147–59, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.

23 Moh Baidlawi, “Modernisasi Pendidikan Islam: Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren”, *Tadris*, 1, no. 2 (2006): 67-155.

24 Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,” *Al-Ta'dib*, 8, no. 1 (2015): 101–16, <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>.

25 Fauti Subhan, “Memahami Pendidikan Islam,” *Pendidikan Islam*, 7, no. 1 (2013): 61-142.

26 Imam Hanaf, “Neurosains-Spiritualitas dan Pengembangan Potensi Kreatif,” *An-Nuha*, 3, no. 1 (2016): 23-38.

27 Suyadi, “Integrasi Pendidikan Islam Dan Neurosains Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dasar (PGMI),” *Al-Bidayah*, 4, no. 1 (2012): 111–30.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Karena jenis penelitian studi kasus sendiri merupakan kegiatan penyelidikan yang mendeskripsikan atau menjelaskan tentang apa yang sedang terjadi di kehidupan dan memberi jalan keluar untuk permasalahan yang dikaji.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder itu berarti mencari informasi dan data yang mendukung tentang tema penelitian ini. Peneliti mencari informasi melalui internet.

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu peneliti mencari informasi lalu dikumpulkan dan dicari inti dari informasi tersebut lalu peneliti menggabungkan inti yang telah dicari itu menjadi satu, sehingga menjadi penjelasan yang utuh atas terjadinya wabah virus covid-19 dan memberi solusinya dalam menghadapi wabah virus covid-19.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Struktur jaringan covid-19

Coronavirus adalah virus dengan jenis RNA strain tunggal positif yang berbentuk kapsul dan tidak memiliki segmen.²⁸ Covid-19 juga merupakan genus serta *for elliptic* yang bentuknya sering *pleomorfik*, dan memiliki ukuran yang berdiameter antara 60- 140 nm.²⁹ Virus-virus corona termasuk dalam *ordo nidovirales*, keluarga *coronaviridae*, dan sub-keluarga *orthocoronavirinae*, yang dibagi menjadi kelompok (marga) α , β , γ , dan δ sesuai dengan karakteristik serotipik dan genomiknya.³⁰ Studi terbaru menunjukkan bahwa tingkat

28 Heidy Agustin Erlina Burhan, dkk, "Covid-19. Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia," 2020.

29 M. Bimo, Safrizal ZA, Danang Safriza Sofyan, Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen 53 (2013), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

30 Wang Zhou MD, The Coronavirus Prevention Handbook 101 Based Tips That Cloud Save Your Life, Wuhan Center for Disease Control & Prevention, 2020.

kesamaan atau homologi antara nCoV-2019 dan bat-SARS-like coronavirus (bat-SL-CoVZC45) di atas angka 85%.³¹

2. Persamaan kebijakan pada zaman nabi saat wabah kusta dengan kebijakan pemerintah saat covid-19

Wabah covid-19 yang terjadi saat ini ada kesamaan dengan pada zaman Nabi yang juga sama terjadi wabah menular dan mematikan. Cara pencegahannya pun sama, walaupun wabah covid-19 sampai saat ini belum ditemukan obat penyembuhnya. Mari kita kembali mengingat kejadian wabah yang terjadi pada zaman Rasulullah. Pada zaman Rasulullah juga terjadi wabah yang menyerang kaum Rasulullah. Tetapi bukan virus covid-19 seperti pada zaman sekarang ini. Wabah tersebut adalah kusta atau lepra. Kusta adalah wabah yang menular dan mematikan sebelum ditemukan obatnya. Penyakit kusta merupakan penyakit menular menahun disebabkan oleh kuman *mycobacterium leprae* yang terutama menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lain kecuali susunan saraf pusat.³² Secara psikologis bercak, benjol-benjolan pada kulit membentuk paras yang menakutkan, kecacatannya juga memberi gambaran yang menakutkan, hal ini menyebabkan penderita kusta merasa rendah diri, depresi, dan menyendiri.³³ Penyakit kusta ditularkan melalui kontak langsung melalui kulit dan saluran pernapasan secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama (Depkes RI, 2005).³⁴

Pada saat itu Nabi Muhammad SAW merupakan kepala negara dan pemimpin agama, semua urusan dunia atau kepentingan akhirat merupakan pedoman untuk kaumnya hingga sekarang, karena wahyu datangnya langsung dari Allah SWT dalam bentuk perintah atau larangan.³⁵ Selain kusta, saat Nabi Muhammad SAW melakukan

31 Huaqing WANG (dari TANG, Prof. Jinling, Panduan Menghadapi Penyakit Virus Corona 2019 Model RRC: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen, 2020.

32 Rilauni Angelina Mongi, "Gambaran Persepsi Penderita Tentang Penyakit Kusta Dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Kusta di Kota Manado," 2012, <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/Rilauni-Mongi.pdf>.

33 Tinuk Istiarti and Laksmono Widagdo, "Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Penderita Terhadap Stigma Penyakit Kusta," *Promosi Kesehatan Indonesia*, 4, no. 1 (2009): 18-24, <https://doi.org/10.14710/jpki.4.1.18-24>.

34 Andy Muharry, "Faktor Risiko Kejadian Kusta," *Kesehatan Masyarakat*, 9, no. 2 (2014): 82-174, <https://doi.org/10.22146/bkm.25569>.

35 Mukharom Mukharom and Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7, no. 3 (2020): 239-46, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>.

hijrah ke Madinah juga terdapat wabah. Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada para pengikutnya agar bersabar dan selalu mengharapkan pertolongan yang datang dari Allah SWT.

Disebutkan pada Hadits Riwayat Bukhari yaitu bagi orang yang bersabar dijanjikan surga dan pahala untuknya. Karena kusta tersebut sangat mudah menular, maka Nabi pernah memperingatkan kepada kaumnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terjangkit wabah tersebut. Pada hadits riwayat Bukhari menjelaskan “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.” Hadits tersebut sangat mirip dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah saat terjadinya wabah virus covid-19, yaitu karantina wilayah. Karantina wilayah merupakan kegiatan pembatasan penduduk pada suatu wilayah dan juga termasuk wilayah pintu masuk dan isinya yang ada dugaan tertular penyakit atau terpapar covid-19 untuk mencegah penyebaran virus penyakit atau yang terkontaminasi (Pasal 1 angka 10 UU Kekarantinaan Kesehatan).³⁶ Pasal 9 Undang-Undang dengan nomor 6 tahun 2018 dijelaskan tujuan diselenggarakannya kegiatan karantina wilayah yaitu agar masyarakat terlindungi dari covid-19 dan meningkatkan keutuhan ketahanan Nasional pada bidang kesehatan didalam masyarakat serta memberi jaminan perlindungan maupun kepastian hukum untuk masyarakat serta petugas di bidang Kesehatan,³⁷ gunanya adalah untuk mengetahui apakah pendatang tersebut muncul gejala-gejala tertular virus covid-19. Apabila muncul gejala-gejala tersebut, akan dibawa ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut.

Masyarakat atau bahkan petugas covid-19 yang terpapar dengan pasien positif covid-19 atau dalam pengawasan disarankan melakukan karantina hingga 14 hari dan apabila timbul gejala-gejala covid-19, segera mengambil tindakan yang lebih bijak.³⁸

³⁶ Dalinama Telaumbanua, “Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12, no. 1 (2020): 59–70, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>.

³⁷ Annissa Rezki Nur Rohim Yunus, “Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19,” *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7, no. 3 (2020): 38-227, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.

³⁸ MBIomed (Puslitbang BTDK); dr. Fathiyah Isbaniah, Sp.P(K), FISIR (PDPI); dr. Dimas Dwi Saputro, Sp.A (IDAI); dr. Pompini Agustina Sitompul, Sp.P(K) (Rumah Sakit Saroso); dr. Rudy Manalu, SpAn., KIC (PERDICI); Dr. dr. Vivi Setyawaty, Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-NCov), Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging Pengarah, 2020.

Nabi juga memerintahkan umatnya untuk tidak melihat atau mendekati orang yang terjangkit penyakit kusta tersebut. Seperti pada Hadits Riwayat Bukhari yang memiliki makna jangan melihat terus menerus kepada orang yang terkena kusta. Langkah *physical distancing* yang diambil pemerintah mirip dengan hadits tersebut. *Physical distancing* adalah menjaga jarak fisik, dari orang A ke B disarankan berjarak satu meter. *Physical distancing* dilakukan untuk mengurangi resiko penularan covid-19.

3. Tafakur pandemi covid-19 perspektif pendidikan Islam

Wabah virus covid-19 yang terjadi saat ini sangat meresahkan masyarakat, karena adanya wabah virus covid-19 ini masyarakat menjadi gelisah, takut akan tertular wabah virus covid-19. Sebagai seorang mukmin dan pelajar yang mempelajari tentang pendidikan Islam ada baiknya dalam kondisi seperti ini mengamalkan doa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw pada hadits Abu Daud no.1554, Ahmad 3:192. Sebagai seorang mukmin marilah bersama tetap pada ajaran-ajaran agama Islam. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai mukmin dalam menghadapi virus covid-19 yang terjadi saat ini:

a. Membaca doa-doa keselamatan

Salah satu contoh doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW adalah “Bismillahilladzi laa yadhurru maasmih, say'un fil ardhi walafissamaai wahuwa samiul'alim”. Apabila mengamalkan dzikir tersebut sebanyak 3x dipagi dan dipetang hari tidak ada apapun yang dapat membahayakannya. Sesuai pada hadits riwayat Abu Daud, no.5088; Tarmidzi, no.3388; Ibnu Majah, no.3388.

b. Senantiasa meminta perlindungan kepada Allah SWT

Kita meminta perlindungan dari wabah virus covid-19 yaitu hanya pada Allah SWT sebelum kita berlindung pada kemampuan diri sendiri atau kemampuan makhluk ciptaan-Nya yang lainnya. Karena Allah SWT penjaga paling baik seperti arti pada Q.S.Yusuf: 64.

c. Berikhtiar dengan melakukan pencegahan

Ikhtiarnya dengan cara melaksanakan apa yang telah dianjurkan oleh para dokter. Contohnya dengan selalu menjaga kesehatan, dan mencuci tangan secara rutin, tidak keluar rumah kecuali memang keadaan sangat memaksakan untuk keluar rumah, dsb. Hal ini berdasarkan hadits riwayat Bukhari no.3473 dan Muslim no.2218.

d. Bertawakal kepada Allah SWT

Setelah ikhtiar, maka pada akhirnya semua serahkan kepada Allah SWT. Karena rencana Allah SWT lebih indah. Harus percaya kepada Allah SWT, semuanya sudah diatur. Bahkan saat seseorang tersandung batu sekalipun bisa menyingkal apabila Allah SWT sudah berkehendak. Seperti pada Q.S. At- Tholaq:2-3.

e. Yakinlah kesembuhan yang akan diberikan Allah SWT

Apabila diantara kita sedang terkena wabah virus covid-19 atau terkena penyakit yang lainnya, yakinlah bahwa Allah SWT adalah sebaik-baiknya Penyembuh. Dan yakin kepada Allah SWT bahwa Allah akan menurunkan obat bersama penyakit itu. Seperti sabda Nabi pada Hadits Riwayat Ahmad no:12186.

f. Selalu bersabar dan bersyukur

Didalam situasi seperti ini perbanyaklah sabar dari pada mengeluh. Pada Hadits Riwayat Muslim no.2999 yang menjelaskan tentang kesabaran dan selalu bersyukur dalam menghadapi kesusahan. Dan pada Q.S Al-Baqarah ayat 155- 157 yang menjelaskan tentang kabar gembira untuk orang-orang yang bersabar.

Bertafakur saat terjadinya wabah virus covid-19 dalam perspektif pendidikan Islam adalah dengan cara mengambil hikmah atas terjadinya wabah virus covid-19. Karena tafakur sendiri juga memiliki makna merenung, jadi mari merenungi mengapa Allah SWT datangkan penyakit wabah virus covid-19. Allah SWT datangkan musibah pasti ada maksudnya. Hikmah yang dapat diambil dari terjadinya wabah virus covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Polusi udara mulai membaik, karena berkurangnya aktivitas diluar rumah menggunakan alat transportasi.
- b. Berkumpulnya keluarga dirumah, karena sebelum ada wabah virus covid-19 ini banyak anggota keluarga yang sibuk dengan urusannya masing-masing.
- c. Orang-orang kembali memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Sebelum wabah ini merebak di Indonesia, ada orang-orang yang bekerja hingga lelah, tidak memperhatikan kesehatannya. Bahkan sampai sakit karena tidak memperhatikan kesehatannya itu.
- d. Sholat jama'ah bersama keluarga, karena tidak bisa jama'ah dimasjid.

Jadi kita ambil sisi positif dari datangnya wabah virus covid-19 ini, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdoa setiap saat akan kesembuhan untuk orang-

orang yang terjangkau. Allah SWT tidak akan memberi cobaan melebihi batas kemampuan umatnya.

4. Konsep tafakur menghadapi pandemi covid-19 dalam kajian neurosains

Neurosains mengkaji tentang sistem saraf, terutama otak. Otak tidak hanya dimiliki oleh manusia, tetapi hewan pun juga memiliki otak. Yang membedakan otak manusia dengan hewan yaitu manusia memiliki akal yang berfungsi untuk berpikir sedangkan hewan tidak memiliki akal. Akal berhubungan dengan pemecahan masalah karena bersifat praktis kognitif sebagai *problem solving capacity* (kemampuan untuk memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar dalam situasi apapun).³⁹ Tafakur menghadapi pandemi covid-19 dalam kajian neurosains sebagai berikut:

- a. Selalu berpikir positif, yakin bahwa wabah virus covid-19 akan segera berakhir.
- b. Melakukan kegiatan yang bermanfaat agar tidak stress karena selalu memikirkan tentang wabah virus covid-19, misalnya dengan membaca buku, belajar atau memasak.
- c. Memberi semangat kepada diri sendiri dan orang-orang sekitar untuk tetap mengutamakan kesehatan agar terjaga dari wabah virus covid-19. Dampak terhadap otak atau pikiran manusia terkait dengan wabah tersebut sangat besar. Hal itu dapat memicu stress pada otak manusia apabila terlalu dipikirkan secara berlebihan.
- d. Tafakur, Perenungan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu inti atau hasil dalam mencapai kebeningan pikiran dan hati sehingga dapat menjadikan hidup ini lebih berharga dan dimanfaatkan untuk kebaikan dan kedekatan bersama Tuhan. Tafakur berasal dari bahasa arab, Tafakkara, yang berarti memikirkan atau mempertimbangkan perkara. Dalam KBBI, tafakur berarti renungan, perenungan, merenung, menimbang-nimbang dengan sungguh-sungguh, atau berarti pula mengheningkan cipta. Tafakur atau berpikir secara terminologis adalah sebutan proses kegiatan kemampuan akal pikiran pada diri manusia, baik berupa kegiatan hati, jiwa, ataupun akal melalui nalar dan renungan. Tujuannya

³⁹ Rusdianto, "Interaksi Neurosains Holistik Dalam Perspektif Pendidikan Dan Masyarakat Islam," *Studia Islamika*, 12, no. 1 (2015): 71–94.

adalah mencapai makna yang tersembunyi dari suatu permasalahan. Tafakur adalah proses mengamati, menganalisis, dan merenungkan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Dari proses tersebut, lahirlah pendapat atau kesimpulan yang mampu mendekatkan diri kita pada Allah SWT. Tafakur adalah proses mengamati dan merenungkan semua ciptaan Allah SWT yang ada di muka bumi, sehingga mampu mengokohkan keimanan. Ujung dari orang yang senantiasa bertafakur adalah ia akan tercengang dan terkagum-kagum akan kekuasaan Allah SWT yang tidak terhingga.

- e. Covid-19, *Corona virus disease* atau penyakit korona virus 2019. CO adalah singkatan dari Corona, VI singkatan dari virus. D memiliki arti *disease* atau penyakit, sementara 19 mewakili virus ditemukan pertama kali pada tanggal 19 Desember 2019. Penyakit ini disebabkan dari infeksi *Coronavirus* 19. Corona virus menjadi dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada manusia. Jumlah keseluruhan kasus positif Covid-19 yang terkonfirmasi dari akhir Januari 2020 sampai akhir Maret 2020 terjadi penambahan secara pesat. Di dunia dengan jumlah sebanyak 802,639 serta angka orang yang meninggal sebesar 39,014 jiwa dan pasien yang dinyatakan sembuh dari covid-19 sebesar 172,319 jiwa.⁴⁰

5. Bentuk tafakur dalam menghadapi pandemi covid 19

Tafakur dalam kondisi wabah seperti covid 19 ini akan menimbulkan banyak hal yang positif. Melalui tafakur maka memahami fenomena yang ada di alam semesta atau yang ada di kehidupan setiap insan dalam bentuk menemukan hikmah dibalik terjadinya musibah, kemudian akan timbul iman yang kuat kepada Allah SWT. Dari indra atau stimulus yakni makhluk dan segala ciptaan Allah ketika dipikirkan dan direnungkan melalui akal, perasaan dan keimanan maka akan menyadarkan tentang kebenaran keberadaan Tuhan dan mendapat pelajaran dari peristiwa yang ditafakurkan.

D. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *Corona virus disease* (covid-19) adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Tafakur adalah kegiatan merenung seorang manusia untuk menemukan hikmah dibalik

⁴⁰ Fakhrol Indra Hermansyah, "Pengambilan Kebijakan Oleh Swedia Dan Indonesia Terhadap Pandemi Covid-19," 2020, 1–14.

musibah dan menguatkan iman setiap manusia. Dengan adanya wabah virus covid-19 ini kita sebagai seorang mukmin tidak perlu khawatir dalam menghadapinya, tetapi kita harus tetap waspada. Tafakur dalam pendidikan agama Islam yaitu selalu meminta perlindungan kepada Allah Swt, berdoa, berikhtiar dengan melakukan hal yang dianjurkan untuk pencegahan penularan wabah virus covid-19 tersebut, tawakal kepada Allah Swt, selalu yakin akan kesembuhan yang akan diberikan oleh Allah Swt, bersabar dan senantiasa bersyukur, dan ambil hikmah dibalik apa yang telah terjadi. Tafakur dalam neurosains yaitu memberi semangat kepada diri sendiri dan orang-orang sekitar untuk tetap mengutamakan kesehatan agar tetap terjaga dari wabah virus covid-19 dan selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat.

E. Daftar Pustaka

- Almuttaqi, A Ibrahim. "Kekacauan Respons Terhadap COVID-19 Di Indonesia." *The Insights* vol. 1, no. 13 (2020): 1–7.
- Baba, Mastang Ambo. "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Iqra'* vol. 6, no. 1 (2018): 1–18. <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.616>.
- Baidlawi, Moh. "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren)." *Tadrīs* Vol. 1, no. 2 (2006): 155–67.
- Enghariano, Desri Ari. "Tafakur Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal El-Qanuny* Vol. 5, no. 1 (2019): 134-48.
- Erlina Burhan, Fathiyah Isbaniah, Agus Dwi Susanto, Tjandra Yoga Aditama, Soedarsono, Teguh Rahayu Sartono, Yani Jane Sugiri, Rezki Tantular, Bintang YM Sinaga, R.R Diah Handayani, Heidy Agustin. *Pneumonia Covid-19. Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*, 2020.
- Haider, Najmul, Alexei Yavlinsky, David Simons, Abdinasir Yusuf Osman, Francine Ntoumi, Alimuddin Zumla, and Richard Kock. "Passengers' Destinations from China: Low Risk of Novel Coronavirus (2019-NCoV) Transmission into Africa and South America." *Epidemiology and Infection*, (2020): 1–7. <https://doi.org/10.1017/S0950268820000424>.
- Hanaf, Imam. "Neurosains-Spiritualitas Dan Pengembangan Potensi Kreatif." *An-Nuba* Vol.3, no. 1 (2016): 23–38.
- Hao, Pei, Wu Zhong, Shiyang Song, Shiyong Fan, and Xuan Li. "Is SARS-CoV-2 Originated from Laboratory? A Rebuttal to the Claim of Formation via Laboratory Recombination." *Emerging Microbes and Infections* Vol. 9, no. 1 (2020): 545–47. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1738279>.
- Hermansyah, Fakhrol Indra. "Pengambilan Kebijakan Oleh Swedia Dan Indonesia Terhadap Pandemi Covid-19," 2020, 1–14.
- Indriya. "Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19." *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 7, no. 3 (2020): 211–16.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

- Isbaniah, Fathiyah, Dimas Dwi Saputro, .Pompini Agustina Sitompul, (Rumah Sakit Saroso); Rudy Manalu, Vivi Setyawaty, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-NCov)*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging Pengarah, 2020.
- Istiarti, Tinuk, and Laksmono Widagdo. “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Penderita Terhadap Stigma Penyakit Kusta.” *Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 4, no. 1 (2009): 18–24. <https://doi.org/10.14710/jpki.4.1.18-24>.
- Louis IX King, Anggita Dwi Ardani, Kasiano Vitalio. “Melawan Corona: Solid Walau Berjarak,” 2020, 1–8.
- Mappasiara. “Pendidikan Islam: Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya.” *Inspiratif Pendidikan* Vol. 7, no. 1 (2018): 147–59. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>. MD, Wang Zhou. *The Coronavirus Prevention Handbook 101 Based Tips That Cloud Save Your Life*. Wuhan Center for Disease Control & Prevention, 2020.
- Mona, Nailul. “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisi Efek Contagius (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia).” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* Vol. 2, no. 2 (2020): 117–25.
- Mongi, Rilauni Angelina. “Gambaran Persepsi Penderita Tentang Penyakit Kusta Dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Kusta di Kota Manado,” 2012. <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/Rilauni-Mongi.pdf>.
- Muharry, Andy. “Faktor Risiko Kejadian Kusta.” *Kesehatan Masyarakat* Vol. 9, no. 2 (2014): 174–82. <https://doi.org/10.22146/bkm.25569>.
- Mukharom, Mukharom, and Havis Aravik. “Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* Vol. 7, no. 3 (2020): 239–46. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>.
- Murniati, Dewi. “Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV).” *The Indonesian Journal of Infectious Disease* Vol. 26, no. 2 (2020): 4–7. <https://doi.org/10.3201/eid2602.190697>.
- Nafsiah, Siti. “Implementasi Gaya Hidup Kerohanian Mahasiswa IAKN Toraja Dalam Menyikapi Pencegahan Covid-19,” 1–5.
- Nancy Indah Mawarni, Yeniari Indriyana, Achmad M. Masykur. “Dinamika Psikologis Tafakur Pada Anggota Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Di Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak.” *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol. 3, no. 2 (2006): 49–68. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.49>.
- Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki. “Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19.” *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* Vol. 7, no. 3 (2020): 227–38. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.
- Nur, Tajuddin. “Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat.” *Jurnal Solusi* Vol. 10, no. 20 (2011): 1–9.
- Rofiq, M. Nafiur. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran

- Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Falasifa* Vol. 1, no. 1 (2010): 1–14.
- Rusdianto. “Interaksi Neurosains Holistik Dalam Perspektif Pendidikan Dan Masyarakat Islam.” *Studia Islamika* Vol. 12, no. 1 (2015): 71–94.
- Safrizal, Danang Insita Putra, Safriza Sofyan, dan Bimo. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*. Vol. 53, 2013. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Al-Ta’dib* Vol. 8, no. 1 (2015): 101–16. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>.
- Sanur, Debora. “Wacana Kebijakan Lockdown Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia” Vol. 12, no. 6 (2020): 25–30.
- Setiawan., Surotul Ilmiah Adib Rifqi. “Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)” vol 4, (2020): 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>.
- Subhan, Fauti. “Memahami Pendidikan Islam.” *Pendidikan Islam* Vol.7, no. 1 (2013): 142–61.
- Suni, N. S. P. “Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona.” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI XII*, no. 3 (2020): 13–18.
- Susilo, Adityo, C Martin Rumende, Ceva W Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Robert Sinto, Gurmeet Singh, et al. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, no. 1 (2020): 45–67.
- Suyadi. “Integrasi Pendidikan Islam Dan Neurosains Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dasar (PGMI).” *Al-Bidayah* Vol. 4, no. 1 (2012): 111–30.
- Tafsir, Dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, 1997. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.
- TANG, Prof. Jinling, Prof. Huaqing WANG (dari. *Panduan Menghadapi Penyakit Virus Corona 2019 Model RRC: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*, 2020.
- Telaumbanua, Dalinama. “Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 12, no. 01 (2020): 59-70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>.
- Tosepu, Ramadhan, Joko Gunawan, Devi Savitri Effendy, La Ode Ali Imran Ahmad, Hariati Lestari, Hartati Bahar, and Pitrah Asfian. “Correlation Between Weather and Covid-19 Pandemic in Jakarta, Indonesia.” *Science of The Total Environment* 725 (2020): 1-4. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>.
- Wilder-Smith, A., and D. O. Freedman. “Isolation, Quarantine, Social Distancing and Community Containment: Pivotal Role for Old-Style Public Health Measures in the Novel Coronavirus (2019-NCoV) Outbreak.” *Journal of Travel Medicine* Vol. 27, no. 2 (2020): 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>.

Zulva, Tarisa Novita Indana. "Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, 1–4.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>